

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari siswa seringkali dihadapkan pada berbagai masalah baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berbeda-beda, ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan masalah yang dianggap sederhana oleh siswa lain atau sebaliknya ada siswa dianggap mampu menyelesaikan masalah yang dianggap rumit oleh orang lain. Barrie Hopson dan Scally dalam Anwar mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Kecakapan hidup siswa perlu dikembangkan, karena hal ini merupakan modal baginya untuk menjalani kehidupan yang akan datang yang penuh tantangan.

Sekolah merupakan tempat yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan kecakapan hidupnya. Namun berdasarkan pengamatan terhadap praktek pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa, pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Sehingga pendidikan kita selama ini berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran saja. Dari hal tersebut seakan-akan pendidikan bertujuan untuk

menguasai mata pelajaran saja. Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan kurang mendapat perhatian. Pendidikan seakan terlepas dari kehidupan keseharian, seakan-akan pendidikan untuk pendidikan atau pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut seolah-olah siswa tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali siswa tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapinya.

Depdiknas memandang pendidikan perlu dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup agar peserata didik dapat memecahkan dan mengatasi problema kehidupan. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pelajaran saja. Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.

Landasan yuridis pendidikan kecakapan hidup dapat mengacu pada UU Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar nantinya mampu meningkatkan dan mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Dengan demikian mata pelajaran harus dipahami sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan. Artinya sebagai alat untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar pada saatnya dapat digunakan dalam peran kehidupan yang akan dijalannya di masa datang.

Pembelajaran kimia sebagai bagian dari pendidikan mempunyai tujuan untuk mewujudkan siswa yang menguasai konsep-konsep kimia dan menerapkannya dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan IPTEK dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Depdikbud, 1995)

Pada jaman modern sekarang ini, pembelajaran kimia dikembangkan untuk dapat membekali siswa dan memotivasi siswa agar mampu memecahkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, di luar negeri telah dikembangkan *Green Chemistry*, yaitu bagian dari bidang kimia yang membahas mengenai proses dan produk kimia untuk mengurangi penggunaan zat-zat berbahaya, dan pelestarian energy (Ware, 2001).

Materi minyak bumi sering dianggap sebagai materi yang tidak terlalu penting. Sehingga sebagian besar guru mata pelajaran kimia tidak membahas materi ini secara detail, guru hanya menugaskan siswa untuk membaca. Padahal pembelajaran kimia pada bahasan minyak bumi sangat erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan siswa, seperti krisis minyak tanah, polusi udara, hujan asam dan pemanasan global.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah dan Zain kedudukan metode dalam pengajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrinik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* menurut Rohani adalah pembelajaran yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek di samping sebagai obyek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* adalah pembelajaran yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003). Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery-inquiry* berarti pembelajaran dimana siswa dapat menggunakan proses mentalnya untuk dapat menemukan suatu konsep atau prinsip berdasarkan proses inkuirinya dari pernyataan, fakta, kesimpulan dan generalisasi yang berupa merancang eksperimen, menganalisis data dan menarik kesimpulan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kecakapan hidup siswa SMA kelas X pada materi minyak bumi melalui metode *discovery-inquiry*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana kecakapan hidup siswa SMA kelas X pada materi minyak bumi yang diajarkan menggunakan metode *discovery-inquiry* ?”

Untuk lebih memperjelas permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kecakapan personal siswa pada pembelajaran minyak bumi melalui metode *discovery-inquiry*?
2. Bagaimana kecakapan sosial siswa pada pembelajaran minyak bumi melalui metode *discovery-inquiry*?
3. Bagaimana kecakapan akademik siswa pada pembelajaran minyak bumi melalui metode *discovery-inquiry*?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dari penulis, untuk mengoptimalkan kegiatan penelitian dan mengingat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, maka penelitian dibatasi pada :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA kelas X salah satu SMA di Bandung.
2. Materi yang akan dianalisis adalah mengenai minyak bumi serta permasalahan tentang dampak pembakaran bahan bakar yang terjadi di lingkungan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah bentuk analisis permasalahan sendiri dengan media video melalui metode *discovery-inquiry*

4. Kecakapan hidup siswa yang diteliti adalah
- a. Kecakapan hidup umum (*general life skill*) meliputi
 - 1) Kecakapan personal (*personal life skill*) yang mencakup kesadaran diri dan kecakapan berfikir.
 - 2) Kecakapan sosial (*social life skill*) yang mencakup kecakapan berkomunikasi tulisan dan lisan serta kecakapan bekerjasama.
 - b. Kecakapan spesifik (*specific life skill*) dibatasi pada kecakapan akademik (*academic skill*). Kecakapan akademik dibatasi pada kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*) dan kecakapan merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*).

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dibahas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai kecakapan hidup siswa SMA kelas X pada materi minyak bumi melalui metode *discovery-inquiry*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Melatih siswa untuk mengalisis permasalahan yang terjadi disekitar lingkungannya.

2. Melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi disekitar lingkungannya
3. Memberikan informasi dan gambaran kepada guru mengenai kecakapan hidup siswa pada materi minyak bumi yang disajikan melalui metode *discovery-inquiry*
4. Menjadi bahan masukan bagi guru kimia untuk dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

F. Penjelasan Istilah

Pada karya tulis ilmiah ini terdapat istilah yang kurang umum di masyarakat, maka dari itu perlu diberikan penjelasan dari istilah tersebut. Berikut penjelasan istilah yang ada pada karya tulis ini:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui yang sebenarnya (KBBI, 2003).
2. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian seara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. (Depdiknas, 2000)
3. Metode *discovery-inquiry* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan agar siswa dapat menggunakan proses mentalnya untuk dapat menemukan suatu konsep atau prinsip berdasarkan proses inkuirinya dari pernyataan,

fakta, kesimpulan dan generalisasi yang berupa merancang eksperimen, menganalisis data dan menarik kesimpulan sendiri. (Marimuthu, tanpa tahun)

